

PKM Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Kelompok MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Majene

Mahmudah¹, Syamsudduha²

Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
mahmudah.mahfud@unm.ac.id

Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
syamsudduha@unm.ac.id

Abstrak. Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini telah dilakukan kepada kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia SMPN di Kabupaten Majene, untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional yang terdiri atas struktur teks deskripsi, ciri-ciri kebahasaan teks deskripsi, dan keterampilan tentang langkah-langkah menulis teks deskripsi. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang terdiri atas 13 orang sangat antusias dan bertanggung jawab. Antusias mereka dibuktikan dengan peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan penulisan teks deskripsi tahap demi tahap yang dimulai dari tahap *pretest*, pemberian materi, melakukan praktik penulisan teks deskripsi, hingga sampai pada *posttes* yang dilakukan secara digital dengan hasil yang menggembirakan. Kegiatan ini berdampak bagi siswa dan guru. Bagi siswa agar mampu mengembangkan ide dalam menulis teks deskripsi yang memiliki sifat kekhususan dari sesuatu yang diuraikan. Bagi guru bahasa Indonesia, agar memiliki pengetahuan/keterampilan yang memadai untuk menemukan cara mudah dalam hal: a) menemukan struktur teks deskripsi, b) menentukan ciri kebahasaan teks deskripsi, dan c) merancang teks deskripsi secara tepat dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional.

Kata Kunci: *Keterampilan Menulis, Teks Deskripsi, Kelompok MGMP, LSF*

PENDAHULUAN

Materi penting dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada tingkat SMP kelas VII adalah menulis teks deskripsi. Data penelitian Peningkatan Literasi melalui Indeks Literasi Nasional oleh Kemdikbud menunjukkan bahwa 99,76 % penduduk Indonesia usia 15-24 tahun sudah Melek Aksara, namun 71% di antaranya terkategori aktivitas literasi rendah. Temuan ini memerlukan kerja yang serius dari berbagai pihak, sebab data ini menginformasikan bahwa peserta didik Indonesia sudah mampu membaca namun masih mengalami buta huruf fungsional; mereka mampu membaca namun tidak dapat menangkap pesan dari informasi yang telah mereka baca, mereka masih berkesulitan dalam memahami konteks wacana dengan tepat terhadap teks yang telah mereka baca, dan masih berkesulitan dalam menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang ada di dalam teks.

Memberantas buta huruf fungsional memerlukan langkah strategis, yaitu: 1)

literasi membaca siswa harus dibiasakan sejak mereka berusia di bawah 13 tahun dengan pengenalan terhadap struktur teks deskripsi beserta pembiasaan merefleksikan hasil bacaan dengan kegiatan menulis dalam bentuk teks deskripsi yang menguraikan sesuatu secara individual menurut ciri-ciri fisiknya, seperti: bentuk, ukuran, warna, dan rasa, 2) peningkatan keterampilan bagi Kelompok MGMP Bahasa Indonesia SMP yang selaras dengan target yang diharapkan kepada peserta didik. Langkah strategis ini merupakan jawaban terhadap hasil penelitian Masrawati dan Ahmad Muradi (2019:56) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII belum menguasai menulis teks deskripsi. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya yaitu: 1) siswa belum mampu mengembangkan ide dalam menulis teks deskripsi yang memiliki sifat kekhususan dari sesuatu yang diuraikan dan 2) guru bahasa Indonesia belum memiliki pengetahuan/keterampilan yang memadai untuk menemukan cara mudah dalam hal: a) menemukan struktur teks deskripsi, b) menentukan ciri kebahasaan teks deskripsi, dan c) merancang teks deskripsi secara tepat dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional.

Mengimplementasikan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional dalam materi menulis teks deskripsi SMP kelas VII berarti mengimplementasikan ketiga komponen tersebut dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi. Dengan demikian, menyusun langkah strategis untuk peserta didik SMP kelas VII dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional diperlukan peran guru yang memiliki pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih sebagai fasilitator yang bertugas dalam memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik. Dalam kaitan itu, perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional, yaitu melalui empat tahapan: 1) pembangunan konteks, 2) pemodelan, 3) penyusunan teks secara bersama, dan 4) penyusunan teks secara mandiri.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang didasarkan pada hasil pengamatan, maka Tim pelaksana PKM ini melakukan kegiatan pelatihan dengan memperkenalkan strategi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional agar kelompok MGMP Bahasa Indonesia SMP memiliki pengetahuan tentang struktur teks deskripsi, ciri-ciri kebahasaan teks deskripsi, dan keterampilan tentang langkah-langkah menulis teks deskripsi dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional. PKM dilaksanakan di SMP Negeri 2 Majene Kec. Banggae Timur, Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah berupa pelatihan berbasis *project* dan praktik secara langsung untuk dapat meningkatkan keterampilan

menulis teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional. Pada pelatihan atau penyuluhan tersebut, metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik secara langsung yang diawali dengan *pretest* serta diakhiri dengan *posttest* melalui *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan peningkatan menulis teks deskripsi menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional

Kegiatan ini, dilakukan melalui empat tahap, yaitu melalui tiga tahapan: 1) tahap persiapan, 2) tahap penyajian materi teks deskripsi dengan menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional, dan 3) tahap pendampingan.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan dalam pelatihan kelompok MGMP SMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Majene, antara lain: mempersiapkan materi yang akan di paparkan mengenai teks deskripsi menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional melalui *power point*, mempersiapkan secara daring soal *pretest* melalui *google form* mengenai teks deskripsi menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional, dan mempersiapkan secara daring soal *posttest* melalui *google form* mengenai teks deskripsi menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional.

2. Tahap penyajian materi

Pada tahap ini, tim pengabdian memperkenalkan kepada kelompok MGMP pemahaman mengenai penulisan teks deskripsi antara lain, menentukan struktur teks deskripsi dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional yang terbagi menjadi dua, yaitu: 1) hal yang dideskripsikan, dan 2) bagian/aspek yang dideskripsikan. Kemudian, kelompok MGMP diberikan pemahaman mengenai ciri-ciri kebahasaan teks deskripsi yang terbagi menjadi lima, yaitu: 1) Teks deskripsi memanfaatkan partisipan yang unik/individual, tetapi biasanya bukan partisipan manusia (kecuali apabila yang dideskripsikan adalah manusia), karena pokok pembicaraan adalah hal yang dipaparkan, bukan manusia yang memaparkan, 2) Teks deskripsi (dalam bahasa Inggris) didominasi oleh penggunaan *simple present tense* untuk menyatakan keadaan factual, 3) Teks deskripsi lebih banyak memanfaatkan verba material dan relasional (baik yang atributif maupun yang identifikatif). Selain untuk menyatakan ciri-ciri fisik tentang hal yang dideskripsikan, verba relasional juga dapat digunakan untuk membuat definisi atau identifikasi, 4) Pada teks deskripsi, kata sifat merupakan alat yang bagus untuk melukiskan bentuk, ciri-ciri, dan keadaan fisik dari pokok yang dipaparkan, dan 5) Teks deskripsi banyak mengandung kelompok nomina dengan penjelas yang pendeskripsi (Misalnya: ruang kelas, ruang tengah), bukan penjelas yang penjenis (ruang belajar, ruang kelas).

Hal selanjutnya yang dilakukan pada tahap ini, yaitu kelompok MGMP diberikan pemahaman mengenai langkah-langkah menulis teks deskripsi dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional yang terdiri atas empat langkah, yaitu: 1) Pembangunan konteks, yaitu mempersiapkan kesiapan pembelajar dari isi teks dari segi unsur-unsur gramatika (verba relasional), (verba material), dan (nomina dengan penjelas yang pendeskripsi), 2) Tahap pemodelan, yaitu pembelajar dihadapkan pada teks yang ideal untuk didekonstruksi dari segi struktur teks dan bentuk gramatika. Struktur teks (hal yang dideskripsikan dan bagian/aspek yang dideskripsikan). Bentuk gramatika yang berisi: 1) verba material, 2) verba relasional (atributif dan identifikatif), dan 3) nomina dengan penjelas yang dideskripsikan, 3) Penyusunan teks bersama, yaitu kelompok MGMP perlu mendapatkan bantuan dari fasilitator maupun dari teman sejawat, dan 4) Tahap penyusunan teks secara mandiri, yaitu kelompok MGMP dapat memproduksi teks seperti yang dimodelkan dalam hal struktur teks dan bentuk-bentuk gramatika yang digunakan.

3. Tahap pendampingan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada kelompok MGMP, yang terdiri atas enam tahapan sebagai berikut.

a. Melakukan *pretest*

Pada tahap ini, peserta MGMP dengan melakukan *pretest* di link <https://forms.gle/gxwshKcMy8m14yiq6> menggunakan *google form* sebagai langkah awal untuk mengetahui kemampuan awal kelompok MGMP SMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Majene terkait penulisan teks deskripsi dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional yang terdiri dari sepuluh soal *pretest* yang diikuti oleh 4 orang peserta, beberapa menit berselang peserta bertambah menjadi 5 orang, namun untuk menyesuaikan data dengan hasil *posttest*, maka data *pretest* dengan 4 orang peserta yang tim pengabdian jadikan sampel data, menunjukkan bahwa pertama, Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia SMPN di Kabupaten Majene belum memiliki keterampilan yang memadai untuk menggunakan cara mudah dalam menemukan struktur teks deskripsi. Apalagi dengan menggunakan pendekatan berbasis teks yang tidak lain adalah pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional. Kedua, Kelompok MGMP Bahasa Indonesia SMPN di Kabupaten Majene belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai agar dalam untuk menentukan ciri kebahasaan teks deskripsi sebagai modal dasar dalam membangun sebuah konteks. Ketiga, Kelompok MGMP Bahasa Indonesia SMPN di Majene juga belum mampu merancang teks deskriptif sesuai dengan tahapan pembelajaran berbasis teks.

b. Memberikan pengetahuan tentang cara menentukan struktur teks deskripsi dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional.

Pada tahap ini, peserta MGMP diberikan materi struktur teks deskripsi yang umum digunakan, seperti Identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup. Identifikasi merupakan bagian penentu dalam sebuah teks. Biasanya berisi ciri umum seperti

nama, objek, lokasi, ukuran keseluruhan, dsb. Deskripsi bagian memuat gambaran rinci dari objek yang digambarkan. Penutup berisi kesan umum yang didapatkan oleh penulis setelah melihat objek tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dengan menggunakan struktur teks deskripsi dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional yang terdiri dari dua bagian, yaitu pertama, hal yang dideskripsikan, dan kedua, bagian/ aspek yang dideskripsikan.

- c. Memberikan pengetahuan tentang ciri-ciri kebahasaan teks deskripsi dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional.

Pada tahap ini, peserta MGMP diberikan materi ciri-ciri teks deskripsi yang umum digunakan, yaitu pertama, kalimat yang tersusun menggambarkan sesuatu. Kedua, paragraf dibuat secara jelas dan detail. Ketiga, kalimat yang dibuat memberikan kesan kepada pembaca untuk merasakan kejadian aslinya. Keempat, kalimat yang dibuat menggambarkan ciri-ciri, tempat, waktu, ukuran, warna secara jelas. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang ciri-ciri teks deskripsi dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional, antara lain: 1) teks deskripsi memanfaatkan partisipan yang unik/individual, tetapi biasanya bukan partisipan manusia (kecuali apabila yang dideskripsikan adalah manusia), karena pokok pembicaraan adalah hal yang dipaparkan, bukan manusia yang memaparkan, 2) Teks deskripsi (dalam bahasa Inggris) didominasi oleh penggunaan *simple present tense* untuk menyatakan keadaan factual, 3) Teks deksripsi lebih banyak memanfaatkan verba material dan relasional (baik yang atributif maupun yang identifikatif). Selain untuk menyatakan ciri-ciri fisik tentang hal yang dideskripsikan, verba relasional juga dapat digunakan untuk membuat definisi atau identifikasi, 4) Pada teks deskripsi, kata sifat merupakan alat yang bagus untuk melukiskan bentuk, ciri-ciri, dan keadaan fisik dari pokok yang dipaparkan, dan 5) Teks deskripsi banyak mengandung kelompok nomina dengan penjelas yang pendeskripsi (Misalnya: ruang kelas, ruang tengah), bukan penjelas yang penjenis (ruang belajar, ruang kelas).

- d. Memberikan pengetahuan tentang langkah-langkah menulis teks deskripsi dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional.

Pada tahap ini, peserta MGMP diberikan materi ciri-ciri teks deskripsi yang umum digunakan yang terdiri dari lima langkah utama: 1) menentukan tema atau topik yang akan dijadikan obyek, 2) menentukan tujuan dan memperdalam terhadap obyek yang akan dideskripsikan, 3) mengumpulkan data-data dan melakukan pengamatan langsung tentang obyek yang akan dibahas, 4) setelah data-data terkumpul, susunlah data tersebut menjadi kerangka karangan, 5) uraikan kerangka karangan menjadi teks deskripsi yang disesuaikan dengan topik. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang langkah-langkah teks deskripsi dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional yang terdiri dari empat tahap, yaitu pertama Pembangunan konteks, yaitu mempersiapkan kesiapan pembelajar dari isi teks dari segi unsur-unsur gramatika (verba

relasional), (verba material), dan (nomina dengan penjelas yang pendeskripsi), kedua tahap pemodelan, yaitu pembelajar dihadapkan pada teks yang ideal untuk didekonstruksi dari segi struktur teks dan bentuk gramatika. Struktur teks (hal yang dideskripsikan dan bagian/aspek yang dideskripsikan). Bentuk gramatika yang berisi: 1) verba material, 2) verba relasional (atributif dan identifikatif), dan 3) nomina dengan penjelas yang dideskripsikan. Ketiga, Penyusunan teks bersama, yaitu kelompok MGMP perlu mendapatkan bantuan dari fasilitator maupun dari teman sejawat, dan yang keempat Tahap penyusunan teks secara mandiri, yaitu kelompok MGMP dapat memproduksi teks seperti yang dimodelkan dalam hal struktur teks dan bentuk-bentuk gramatika yang digunakan

- e. Tahap praktik penulisan teks deskripsi dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional.

Pada tahap praktik dan pendampingan dilakukan oleh Tim PKM dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Tim PKM terdiri atas dua orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Setelah tim PKM menyajikan materi tentang teks deskripsi, masing-masing peserta MGMP SMP Bahasa Indonesia diberikan waktu untuk bertanya sebelum praktik dimulai. Setelah selesai berdiskusi, dan tanya jawab masing-masing peserta MGMP menulis teks deskripsi sesuai dengan pendekatan berbasis teks deskripsi yang menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional.

- f. Melakukan *posttest*

Pada tahap ini, peserta MGMP dengan melakukan *posttest* di link <https://forms.gle/ktqbZBKsf8WiosE78> menggunakan *google form* untuk menguji dan mengetahui mengenai kelompok MGMP SMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Majene mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya yang terdiri dari sepuluh soal *posttest* yang diikuti oleh 4 orang peserta, beberapa menit berselang peserta bertambah menjadi 5 orang, namun untuk menyesuaikan data dengan hasil *pretest*, maka data *posttest* dengan 4 orang peserta yang tim pengabdian jadikan sampel data. Dari hasil *posttest* yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman oleh peserta pelatihan kelompok MGMP SMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Majene pada pelatihan dengan materi menulis teks deskripsi menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional.

Dampak pelatihan penulisan teks deskripsi menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional

Setelah semua kegiatan pelatihan dilakukan Tim PKM kembali melakukan konsultasi dengan peserta MGMP SMP Bahasa Indonesia sebagai penasihat dengan menyampaikan beberapa harapan agar materi penulisan teks deskripsi menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional diimplementasikan di sekolah sehingga kegiatan ini berdampak bagi siswa dan guru. Bagi siswa agar mampu mengembangkan ide dalam menulis teks deskripsi yang memiliki sifat kekhususan dari

sesuatu yang diuraikan. Bagi guru bahasa Indonesia, agar memiliki pengetahuan/keterampilan yang memadai untuk menemukan cara mudah dalam hal: a) menemukan struktur teks deskripsi, b) menentukan ciri kebahasaan teks deskripsi, dan c) merancang teks deskripsi secara tepat dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional.

KESIMPULAN

Hasil pelatihan ini Alhamdulillah melebihi target yang diharapkan. Hal tersebut, dibuktikan oleh hasil posttest yang didapatkan setelah penyampaian materi serta praktik langsung yang dilakukan saat pelatihan teks menulis deskripsi menggunakan pandangan Linguistik Sistemik Fungsional, yaitu peserta atau mitra telah memiliki pengetahuan/keterampilan yang memadai untuk menemukan cara mudah dalam hal: a) menemukan struktur teks deskripsi, b) menentukan ciri kebahasaan teks deskripsi, dan c) merancang teks deskripsi secara tepat dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya, ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Imawati, Eni. 2017. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi, *Jurnal: Literasi*, Vol. 1, Nomor 1, 2017
- Keraf, Gorys, 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta, Yayasan Kanisius.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press.
- Masrawati dan Muradi, Ahmad 2019. Pembelajaran Menulis Berbasis Teks pada Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal*
- Semi, A. 2007. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa Utama, I Made, Pembelajaran Menulis Berbasis Penemuan, <http://s3pbi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/I-Made-Sutama.pdf>. diakses 9 april 2019
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Merupakan Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2013 Edisi Revisi
- Tim Penyusun Kamus. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiratno, 2018. *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Solihin, Lukman. dkk. 2019. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Penerbit: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.